

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal merupakan proses keluarnya janin pada kehamilan cukup bulan (antara 37 hingga 42 minggu), yang berlangsung secara spontan dengan presentasi belakang kepala, dalam kurun waktu maksimal 18 jam, tanpa menimbulkan komplikasi pada ibu maupun bayi (Wahyuni dkk., 2023). Persalinan adalah proses fisiologis yang dialami oleh hampir semua wanita. Setelah persalinan maka ibu akan memasuki fase post partum (Haryani dkk., 2022). Masa post partum atau nifas, yakni setelah proses persalinan, merupakan periode rentan yang berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup ibu. Periode pasca persalinan (puerperium) adalah fase pemulihan yang dimulai setelah plasenta dikeluarkan dan berakhir ketika organ reproduksi telah kembali ke kondisi sebelum kehamilan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari) (Nurul Azizah, 2019).

Masalah yang muncul akibat kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada ibu post partum mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan pengetahuan. Secara fisik, ibu sering mengalami nyeri perineum, luka jahitan, serta bendungan ASI yang dapat menghambat mobilisasi dini dan perawatan bayi. Dari sisi psikologis, muncul rasa cemas, stres, bahkan baby blues yang ditandai dengan mudah menangis, sedih, dan kurang percaya diri dalam merawat bayi. Secara sosial, kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga membuat ibu merasa terbebani dan terisolasi, sehingga adaptasi terhadap peran baru menjadi lebih sulit. Sementara itu, dari aspek

pengetahuan dan keterampilan, banyak ibu mengalami defisit pemahaman mengenai perawatan bayi, seperti pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat, dan teknik memandikan bayi, sehingga sering bergantung pada orang lain.

World Health Organization memperkirakan bahwa secara global, sekitar 40 juta ibu mengalami masa nifas setiap tahunnya (WHO, 2023). Berdasarkan laporan resmi Profil Kesehatan Indonesia 2024, jumlah ibu nifas di Indonesia mencapai 4.684.169 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan data profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas di Bali pada tahun 2023 mencapai 62.475 ibu nifas (Dinas Kesehatan, 2023). Dari seluruh wilayah di Bali, Denpasar menempati posisi teratas dengan jumlah ibu nifas paling banyak yaitu sebanyak 11.358 jiwa. Jumlah ibu nifas di Puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu sebanyak 436 jiwa (100,2%) (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Berdasarkan data rekam medis dari puskesmas IV Denpasar Selatan pada tahun 2024 sampai dengan 2025 diperoleh cakupan kunjungan ibu nifas yang melakukan kunjungan di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan yaitu pada tahun 2024 sebanyak 436 ibu nifas dan pada tahun 2025 sebanyak 440 ibu nifas.

Pada periode postpartum, Ibu biasanya mengalami perasaan baru yang bervariasi. Sebagian besar merasakan takjub melihat bayinya, penuh semangat merawat, dan tidak mengenal lelah. Namun, ada pula ibu yang justru mengalami perasaan sebaliknya, seperti sedih, marah, kesal, lelah, merasa tidak berharga, hingga putus asa dalam menjalani masa setelah melahirkan. Kondisi emosional tersebut sering kali disertai dengan rasa enggan untuk mengurus bayi (Palupi, 2023).

Keseluruhan masalah ini menunjukkan bahwa kesiapan menjadi orang tua tidak hanya ditentukan oleh niat, tetapi juga kesiapan fisik, mental, sosial, dan pengetahuan. Jika salah satu aspek tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan dampak berupa keterlambatan adaptasi, gangguan psikologis, hingga risiko kesehatan bagi bayi. Oleh karena itu, dukungan keluarga, edukasi kesehatan, serta pendampingan tenaga medis sangat penting untuk membantu ibu melewati masa transisi ini secara optimal (Diana, 2025).

Intervensi kesiapan peran orang tua bertujuan untuk membantu ibu dan keluarga dalam mengembangkan keterampilan pengasuhan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat dukungan sosial. Hal ini dilakukan melalui edukasi tentang perawatan bayi, konseling untuk mengurangi kecemasan, serta melibatkan suami/keluarga dalam proses adaptasi. Dengan demikian, ibu post partum dapat lebih siap menjalani transisi menjadi orang tua, sehingga risiko munculnya masalah seperti baby blues, stres, atau defisit pengetahuan dapat diminimalkan (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada ibu partum yaitu Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua. Dengan melakukan 5 komponen proses keperawatan yaitu meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan asuhan keperawatan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan kasus dengan judul Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah dalam laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah judul Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah untuk mengetahui judul Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada masa post partum di wilayah kerja puskesmas IV denpasar selatan tahun 2026.
- b. Menegakkan Diagnosis keperawatan pada Ny. S dengan kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada masa post partum di wilayah kerja puskesmas iv denpasar selatan tahun 2026.
- c. Menyusun Intervensi keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2026.
- d. Melakukan implementasi keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2026

- e. Melakukan evaluasi keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat dan sumber data bagi pengembangan khususnya mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Menambah refrensi ilmiah yang berguna bagi pengembangan intervensi dan praktik keperawatan dalam menangani esiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua Pada Masa Post Partum

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil karya tulis ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.